



# JURNAL

## Pembelajaran Seni & Budaya

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPSB>



### PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN SAVI DAN STAD PADA MATERI BERMAIN ALAT MUSIK MELODIS PIANIKA DI KELAS IV SD NEGERI 08 MOWILA KABUPATEN KONAWA SELATAN

Bahtiar Sawo<sup>1</sup>, Irianto Ibrahim<sup>2</sup>, La Ode Sahidin<sup>3</sup>

Info Terbitan	Abstrak
<p>JPSB Vol. 4 No. 1 2019</p> <hr/> <p>Keyword: Hasil Belajar; SAVI; STAD</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi bermain alat musik melodis antara yang memperoleh pembelajaran dengan Model pembelajaran koopedatif tipe STAD, mengetahui hasil belajar siswa pada materi bermain alat musik melodis antara yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan SAVI serta mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan Model pembelajaran koopedatif tipe STAD dan pembelajaran dengan pendekatan SAVI. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain <i>posttest group design</i>. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 di kelas IV SD Negeri 08 Mowila Kabupaten Konawe Selatan, dengan jumlah peserta didik 50 siswa, terdiri dari 25 siswa kelas IV A, dan 25 siswa kelas IV B. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui hasil tes, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskripsi dan analisis inferensial Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Prestasi belajar seni budaya siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan model STAD hasilnya berupa nilai rata-rata (mean) yang dicapai sebesar 75.46; nilai median sebesar 73.30; nilai modus sebesar 73.30; standar deviasi sebesar 8.96; nilai minimal sebesar 60.00; nilai maksimal sebesar 93.30 dan jumlah nilai sebesar 1886.50. 2) Prestasi belajar seni budaya siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan SAVI diketahui hasilnya berupa nilai rata-rata (mean) yang dicapai sebesar 82.40; nilai median sebesar 80.00; nilai modus sebesar 80.00; standar deviasi sebesar 9.00; nilai minimal sebesar 66.70; nilai maksimal sebesar 100 dan jumlah nilai sebesar 2060.00. 3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi bermain alat musik melodis antara yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan SAVI dan yang memperoleh pembelajaran dengan Model STAD. Hal ini dilihat berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 for Windows Evaluation Version, diperoleh nilai sign &lt; <math>\alpha</math> atau <math>0.009 &lt; 0.05</math></p>

#### Abstract

The aim of this stud to find out the student learning outcomes in the material playing melodic musical instruments between those who get learning with the STAD type koopedatif learning model, find out the student learning outcomes in the material playing melodic musical instruments between those who get learning with the SAVI approach and find out the difference in the average learning outcomes of students taught with the STAD type koopedatif learning model and learning with the SAVI approach. This type of research is experimental research with the design of the *posttest group design*. This research was conducted in the even semester of the 2018/2019 academic year in class IV of SD Negeri 08 Mowila, Konawe Selatan Regency, with a total of 50 students, consisting of 25 students of class IV A, and 25 students of class IV B. Data in this study were data qualitative obtained through test results, and documentation. Data analysis in this study includes description analysis and inferential analysis The results of the study show that 1) Students' learning achievement in art and culture after getting learning with the STAD model results in the form of an average value of 75.46; median value of 73.30; mode value of 73.30; standard deviation of 8.96; minimum value of 60.00; the maximum value is 93.30 and the total value is 1886.50. 2) Achievement of learning arts and culture students after getting learning with the SAVI approach is known the results in the form of an average value (mean) achieved at 82.40; median value of 80.00; mode value of 80.00; standard deviation of 9.00; minimum value of 66.70; the maximum value is 100 and the total value is 2060.00. 3) There are differences in student learning outcomes in the material playing melodic musical instruments between those who get learning with the SAVI approach and those who get learning with the STAD Model. This is seen based on the calculation results of SPSS 16.0 for Windows Evaluation Version, obtained a sign value <  $\alpha$  or  $0.009 < 0.05$

Keyword: Result Study; SAVI; STAD

© 2019 Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya  
e-ISSN - 2502-4191

<sup>1</sup> Alumni Pascasarjana Pendidikan Seni Universitas Halu Oleo

<sup>2</sup> Dosen Universitas Halu Oleo

<sup>3</sup> Dosen Universitas Halu Oleo

## PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2010: 2). Proses belajar berlangsung dalam satuan pendidikan yang bersifat formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan dasar yang bersifat formal yaitu Sekolah Dasar (SD).

Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal bertugas menyampaikan informasi berupa pengetahuan dari berbagai mata pelajaran kepada siswa sebagai penerima informasi melalui peranan guru sebagai pendidik. Informasi dalam hal ini merupakan materi yang ada dalam suatu mata pelajaran. Mata pelajaran yang ada di SD terdiri dari mata pelajaran yang bersifat eksak dan non eksak. Mata pelajaran yang bersifat eksak yaitu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sedangkan mata pelajaran yang bersifat noneksak antara lain Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Daerah, Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), serta Bahasa Indonesia.

Menurut Sukarya (2008: 15) mata pelajaran SBK merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspressi/berkreasi dan berapresiasi. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pendidikan Seni Budaya memiliki sifat 1) multilingual, 2) multidimensional, dan 3) multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran, dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan mancanegara (Sukarya 2008: 15).

Salah satu aspek dalam mata pelajaran SBK yaitu aspek seni musik. Ruang lingkup aspek seni musik pada mata pelajaran SBK mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, dan apresiasi karya musik. Salah satu dari ruang

lingkup seni musik tersebut yaitu kemampuan memainkan alat musik terdapat pada silabus SBK kelas IV pada materi bermain alat musik melodis. Untuk tingkat sekolah dasar, siswa hanya dibelajarkan untuk dapat memainkan alat musik melodis sederhana dengan komposisi musik yang sederhana.

Saat ini di SD Negeri 08 Mowila baru menerapkan K13 (kurikulum 2013) dan metode pembelajaran yang akan digunakan diberikan seluas-luasnya kepada guru kelas untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran di sekolah dasar.

Dalam pembelajaran bermain alat musik melodis pianica saya mencoba menerapkan dua metode pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pendekatan pembelajaran SAVI. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD selain ceramah dari guru siswa juga mendapat tambahan pembelajaran dari teman satu kelompoknya yang menyampaikan kembali materi yang disampaikan guru dengan bahasa anak sehingga lebih dimengerti oleh siswa lain yang tergabung dalam anggota kelompoknya. Selain itu STAD tetap membentuk anak agar bertanggung jawab serta mandiri terhadap materi yang diajarkan guru karena evaluasi dalam STAD bersifat individual. Setiap model pengajaran akan menguntungkan sebagian siswa dan tidak menguntungkan sebagian yang lain (Snow dalam Sutrisno 2007). Sebagian siswa lebih senang dan mudah mengikuti pelajaran apabila digunakan berbagai media visual dan sebagian lain lebih baik dengan menyampaikan secara verbal. Sebagian siswa yang lain lagi pengajaran secara stimultan. Karena itu penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD akan lebih banyak siswa yang terbantu karena baik kemampuan intelektual maupun sosial yang dikembangkan juga akan menggali perbedaan yang terjadi dalam masa etnis atau masa gender menjadi kebersamaan (Sutrisno: 2007) Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran materi tersebut. Saat ini dengan rata-rata nilai pembelajaran seni musik di kelas IV pada semester 1 hanya mencapai angka 63,3 dan persentase ketuntasan siswa 62%.

Selain model pembelajaran kooperatif tipe STAD peneliti juga menerapkan pendekatan pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) yang diciptakan oleh Dave Meier. Menurut Meier (2000: 42) somatis artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. Dalam hal ini, siswa belajar dengan cara melibatkan aktivitas tubuh, misalnya memperagakan sesuatu, membuat suatu karya, melakukan suatu kegiatan, dan lain-lain. Auditori berarti siswa belajar dengan cara berbicara atau membicarakan dan mendengar atau menyimak. Dalam hal ini siswa aktif berbicara dan mendengarkan

dalam pembelajaran. Visual artinya mengamati dan menggambarkan, serta memperhatikan ilmu yang diajarkan. Sedangkan intelektual berarti belajar dengan memecahkan masalah dan mencerminkan. Somatis merupakan aspek yang paling dominan dalam pembelajaran seni musik karena untuk mempelajari seni musik diperlukan aktivitas fisik secara aktif.

Pendekatan SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran SBK bidang seni musik, karena dalam pembelajaran seni musik diperlukan adanya aspek psikomotor yang melibatkan aktivitas fisik (somatis), aktivitas berbicara dan mendengarkan (auditori), aktivitas mengamati dan menggambarkan (visual), serta pemecahan masalah (intelektual). Melalui pendekatan SAVI yang diterapkan oleh guru, siswa dapat lebih memahami materi dalam pembelajaran seni musik.

Beberapa penelitian mengenai pendekatan SAVI telah dilakukan dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa pendekatan SAVI berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut antara lain penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Trio Nur Fitriani Hidayah (2010) dengan judul penelitian *"Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Energi dan Gerak Benda dengan Menggunakan Pendekatan SAVI di Kelas 3 SDN Kebonsari 1 Kota Malang"*. Selanjutnya yaitu penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Hananto Wibowo (2010) dengan judul penelitian *"Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan SAVI dan Pendekatan Konvensional pada Materi Prisma dan Limas Ditinjau dari Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Yogyakarta"*. Penelitian lain mengenai pendekatan SAVI juga dilakukan oleh Pradanawan Abdul Gani (2013) dengan judul penelitian *"Keefektifan Penerapan Pendekatan SAVI Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bermain Alat Musik Melodis Pianika di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Pesayangan 01 Kabupaten Tegal"*.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai pendekatan SAVI merupakan suatu penelitian yang menarik untuk dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan pendekatan SAVI pada pembelajaran SBK bidang seni musik dengan judul *"Perbandingan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan SAVI dan STAD Pada Materi Bermain Alat Musik Melodis Pianika di Kelas IV SD Negeri 08 Mowila Kabupaten Konawe Selatan"*.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang

lain dalam kondisi yang terkendalikan. Perlakuan yang dimaksudkan adalah pembelajaran dengan pendekatan SAVI pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 08 Mowila Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada bulan Januari 2019

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 08 Mowila Kabupaten Konawe Selatan yang berjumlah 50 siswa, terdiri dari 25 siswa kelas IV A, dan 25 siswa kelas IV B.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian digunakan dalam penelitian ini berupa soal-soal tes objektif berjumlah 15 soal dengan 4 alternatif jawaban. Masing-masing jawaban benar diberi bobot 1 sehingga jika siswa menjawab benar seluruh soal akan mendapatkan bobot maksimal 15.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas data dan Uji hipotesis dengan statistik parametris menggunakan uji t. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 17.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Proses Pembelajaran Siswa kelas IV dengan pembelajaran STAD**

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam kepada siswa kemudian meminta ketua kelas memimpin doa bersama. Guru mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi apersepsi dengan menanyakan. Kemudian guru menjelaskan bahwa alat musik dalam pertunjukan musik tersebut ada yang disebut dengan alat musik melodis

Kegiatan selanjutnya adalah guru memberi penjelasan tentang pengertian alat musik melodis dan memberikan waktu kepada siswa untuk menulis yang telah dijelaskan guru sambil sesekali siswa menanyakan hal yang belum dimengerti



Gambar 4.1 Guru menjelaskan materi

Selanjutnya guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok yang heterogen. Dalam mengorganisasikan siswa tersebut, siswa mengatur kursi saling berhadapan masing-masing kelompok terdiri atas 4 atau 5 orang.



Gambar 4.2. Siswa membentuk kelompok

Setelah masing-masing siswa duduk dalam kelompok masing-masing, guru membagikan LKS kepada kelompok siswa. Guru meminta siswa berdiskusi sesama anggota kelompok dalam menyelesaikan LKS. Guru mengawasi siswa selama berdiskusi dalam kelompok dan membimbing kelompok siswa jika ada yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKS



Gambar 4.3 Siswa sedang menyelesaikan LKS secara berkelompok

Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan LKS. Setelah siswa selesai berdiskusi, selanjutnya guru meminta wakil dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Selanjutnya guru meminta kelompok lainnya memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok yang telah disampaikan dan kelompok yang melakukan presentasi diberikan kesempatan untuk penjelasan atas tanggapan dari kelompok yang menanggapi.



Gambar 4.4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya



Gambar 4.5 Kelompok lain menanggapi hasil presentasi kelompok

Guru memberikan penghargaan dalam bentuk pujian terhadap kelompok yang kinerjanya baik dan memotivasi kelompok yang kinerjanya belum baik. Kemudian guru mengarahkan siswa menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan evaluasi, masing-masing siswa telah duduk di tempatnya. Guru membagikan tes hasil belajar. Guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tes secara individu, tidak boleh kerja sama sehingga suasana ruangan menjadi tenang



Gambar 4.6. Suasana siswa sedang mengerjakan tes hasil belajar

#### Proses Pembelajaran Siswa kelas IV dengan Pendekatan SAVI

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan diawali dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian memberikan apersepsi. Kemudian guru menjelaskan bahwa alat music dalam pertunjukan tersebut disebut dengan alat music melodis.

Guru memberikan penjelasan tentang pengertian alat music melodis seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.7. Guru memberikan penjelasan tentang alat music melodis

Guru bertanya jawab dengan siswa tentang berbagai macam contoh alat musik melodis berdasarkan cara memainkannya. Guru meminta siswa mengamati beberapa musik melodis yang telah disiapkan guru sebagai media pembelajaran nyata. (Kegiatan visual). Kemudian siswa mengamati guru yang memberikan contoh cara memainkan alat musik melodis



Gambar 4.8 Guru memberikan contoh cara memainkan alat musik melodis

Siswa memainkan satu tangga nada dengan pianika. (Kegiatan somatis). Guru membagi siswa ke dalam lima kelompok, kemudian meminta masing-masing kelompok untuk mengelompokkan beragam alat musik ke dalam kelompok alat musik melodis atau kelompok alat musik nonmelodis. Setelah itu, masing-masing kelompok menggolongkan kembali alat-alat musik melodis tersebut berdasarkan cara memainkannya. (Kegiatan intelektual)





Gambar 4.9. Siswa memainkan satu tangga nada dengan pianika

Siswa melakukan diskusi bersama anggota kelompoknya. Setelah selesai, Guru memanggil perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Setelah selesai presentasi, kelompok lain memberikan pendapat/tanggapan terhadap kelompok yang telah memaparkan hasil kerja kelompoknya (kegiatan auditori).

Guru meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menanyakan hal berkaitan dengan materi pelajaran. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa hasil belajar



Gambar 4.10 Siswa sedang melaksanakan tes hasil belajar

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 16.00 for Windows. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan berikut:

Tabel 4.9. Hasil uji normalitas data kelas dengan pembelajaran STAD dan pendekatan SAVI

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pembelajaran STAD	Pembelajaran SAVI
N		25	25
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	75.4600	82.4000
	Std. Deviation	8.96665	9.00106
Most Extreme Differences	Absolute	.235	.205
	Positive	.235	.205
	Negative	-.165	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		1.176	1.026
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126	.244

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer 2019

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua data penelitian mempunyai nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai lebih kecil dari nilai pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS for window 13.0 menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , berarti data kedua kelompok tersebut homogen. Adapun hasil uji homogenitas varian data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.10. Uji Homogenitas Data  
**Test of Homogeneity of Variances**

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.009	1	48	.923

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan data di atas, menjelaskan bahwa untuk data nilai tes tertulis dan nilai tes praktik diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,923 lebih besar dari  $\alpha$  ( $\text{sig} > 0,05$ ), yang berarti bahwa data tersebut homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji t.

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Adapun hasil penghitungan uji-t diperoleh disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.11. Hasil Uji Independent t test  
**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Nilai	.009	.923	-2.731	48	.009
Equal variances assumed					
Equal variances not assumed			2.731	47.999	.009

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 for Windows Evaluation Version, diperoleh nilai  $\text{sign} < \alpha$  atau  $0.009 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi bermain alat musik melodis antara yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan SAVI dan yang memperoleh pembelajaran dengan Model Pembelajaran STAD. Perbedaan ini ditunjukkan dari prestasi belajar seni budaya siswa dengan pendekatan SAVI lebih baik dari pada prestasi seni budaya siswa dengan pembelajaran STAD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji independent t test diperoleh diperoleh nilai  $\text{sign} < \alpha$  atau  $0.009 < 0.05$ , maka hipotesis yang menyatakan "terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada

materi bermain alat musik melodis antara yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan SAVI dan yang memperoleh pembelajaran dengan Model Pembelajaran STAD" diterima.

Prestasi belajar seni budaya siswa pada kelas control dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan, yaitu siswa pada kelas eksperimen prestasi belajar seni budaya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Hal ini disebabkan oleh adanya pendekatan SAVI.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk nilai, diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah mata pelajaran. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan merupakan proses, sedangkan prestasi, merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada, pengertian belajar itu sendiri.

Salah satu cara yang dapat ditempuh seorang siswa untuk meningkatkan prestasi belajar seni budaya dapat ditempuh dengan memperhatikan faktor-faktor yang menentukan prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar, yaitu: (1) faktor internal, dimana faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari dua faktor, yaitu faktor biologis adalah segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik/jasmani individu yang bersangkutan, kemudian faktor psikologis adalah segala hal yang berkaitan dengan mental seseorang, (2) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

Faktor-faktor yang terdapat dalam belajar sangat berhubungan dengan prestasi belajar siswa, karena dengan faktor-faktor ini dapat menjadi motivasi siswa dalam belajar, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Langkah awal siswa dalam belajar adalah dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu, karena siswa yang mempunyai kemauan untuk belajar, akan mempermudah siswa dalam belajar dan hasilnya akan maksimal, kemudian faktor lingkungan anak, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu, faktor ini juga memegang peran penting, karena pergaulan anak juga mempengaruhi dalam belajar, bila anak bergaul dengan teman-teman yang suka belajar, maka anak akan termotivasi untuk belajar, sedangkan faktor bahan yang dipelajari, juga sangat penting, semakin anak menyukai mata pelajaran disekolah, anak akan termotivasi untuk membaca dan belajar mata pelajaran tersebut.

Faktor eksternal yang dapat meningkatkan prestasi belajar salah satunya berasal dari lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah ini dapat berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diadakan di sekolah. Adanya kegiatan ini dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dan berprestasi dalam mata pelajaran seni budaya.

#### Penutup

1. Prestasi belajar seni budaya siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan model STAD hasilnya berupa nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai sebesar 75.46; nilai median sebesar 73.30; nilai modus sebesar 73.30; standar deviasi sebesar 8.96; nilai minimal sebesar 60.00; nilai maksimal sebesar 93.30 dan jumlah nilai sebesar 1886.50.
2. Prestasi belajar seni budaya siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan SAVI diketahui hasilnya berupa nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai sebesar 82.40; nilai median sebesar 80.00; nilai modus sebesar 80.00; standar deviasi sebesar 9.00; nilai minimal sebesar 66.70; nilai maksimal sebesar 100 dan jumlah nilai sebesar 2060.00.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi bermain alat musik melodis antara yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan SAVI dan yang memperoleh pembelajaran dengan Model STAD. Hal ini dilihat berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 for Windows Evaluation Version, diperoleh nilai sign <  $\alpha$  atau  $0.009 < 0.05$ .

Saran dan tindak lanjut dari penelitian ini yaitu:

1. Siswa diharapkan selama proses pembelajaran yang langsung dapat aktif menyampaikan ide dan banyak berlatih.
2. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan SAVI sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang bermakna terhadap prestasi belajar seni budaya siswa.
3. Peneliti selanjutnya, agar lebih kreatif menggunakan pembelajaran yang serupa dengan materi bahasan lain.

#### Referensi

- Abimanyu, Soli dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bolduc, Jonathan. 2009. Effects of a musik programme on kindergartners' phonological awareness skills 1. *Internation-*

- al *Journal of Musik Education*.27(1):37-47.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurnia, Ingridwati, dkk. 2007. *Pekembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Meier, Dave. 2000. *The Accelerated Learning Handbook*. New York: McGraw- Hill.
- Meier, D. (2002). *Heaccelerated Learning Handbook*. (Alih bahasa: Rahmani Astuti). Bandung : Kaifa.
- Monnet, B timent Jean. 2006. *Classification of Learning Activities –Manual*. Luxemburg: European Communities.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- ower, Bianca dan Christopher Klopper. 2001. The classroom practice of creative arts education in NSW primary school: a descriptive account. *International Journal of Education& the Art*. 12(11):1-26.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rose, Colin. 2012. *Accelerated Learning*. Bandung: Nuansa.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safrina, Rien. 2002. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: CV Maulana. Sanjaya, Wina. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukarya, Zakarias dkk. 2008. *Pendidikan Seni*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yonny, Acep. dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.